
**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS
SMART APPS CREATOR (SAC) UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BAB PERNIKAHAN DI SMA KYAI AGENG
BASYARIYAH SEWULAN MADIUN**

Faishal Busthomi¹

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
faishal_busthomi@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang berkontribusi pada pelaksanaannya. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media. Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dari sumber belajar kepada penerima informasi. Di sekolah berbasis Islamic Boarding School, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan media pembelajaran sebagai inovasi yang berbasis *Smart Apps Creator* (SAC) dalam Mata Pelajaran Fiqh, terutama pada bab pernikahan di sekolah berbasis boarding. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) untuk mengembangkan media pembelajaran fiqh berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) yang berfokus pada materi bab pernikahan. Metode RnD ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang inovatif dan valid, yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman materi fiqh secara interaktif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Apps Creator* (SAC) sebagai inovasi media pembelajaran di SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun memiliki potensi yang sangat baik. Dengan memanfaatkan kondisi dan potensi yang ada di sekolah, SAC dapat mendorong siswa untuk lebih antusias, aktif, dan semangat dalam belajar, serta berkontribusi pada terciptanya budaya belajar yang baru di dalam kelas.

Kata Kunci: Boarding School, Media Pembelajaran, Fiqh, Smart Apps Creator.

ABSTRACT

The learning process involves various components that contribute to its implementation. One important component in the learning process is the use of media. Media functions as a tool to convey information and knowledge from learning sources to recipients of the information. In Islamic Boarding School-based schools, the use of learning media can increase student interest and encourage active participation in the learning process. This research aims to describe the application of learning media as an innovation based on Smart Apps Creator (SAC) in Fiqh subjects, especially in the marriage chapter in boarding-based schools. This research uses the Research and Development (RnD) method to develop fiqh learning media based on the Smart

Apps Creator (SAC) application which focuses on the material on marriage. This RnD method was chosen because it aims to produce innovative and valid learning media products, which can be used by teachers and students to increase understanding of fiqh material interactively. The observation results show that the use of Smart Apps Creator (SAC) as a learning media innovation at Kyai Ageng Basyariyah Madiun High School has very good potential. By utilizing the conditions and potential that exist in schools, SAC can encourage students to be more enthusiastic, active and passionate about learning, and contribute to the creation of a new learning culture in the classroom.

Keywords: Boarding School, Learning Media, Fiqh, Smart Apps Creator.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital saat ini menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Salah satu tren yang berkembang adalah penggunaan aplikasi mobile sebagai media pembelajaran.¹ Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif.² Dalam konteks pendidikan agama, inovasi media pembelajaran menjadi sangat penting untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam pelajaran Fiqh yang memiliki kompleksitas tersendiri.³

Pengembangan media pembelajaran yang efektif sangat relevan, terutama dalam pendidikan berbasis Islam seperti di SMA Kyai Ageng Basyariyah Sewulan Madiun. Pesantren memiliki karakteristik yang unik dan menuntut pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk menjawab tantangan zaman.⁴ Penggunaan teknologi dalam pengajaran agama dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan,⁵ termasuk dalam konteks bab pernikahan dalam Fiqh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengembangan media pembelajaran Fiqh berbasis SAC.

¹ Alan Januszewski and Michael Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary* (New York, London: Routledge, 2008), p. 260.
https://books.google.co.id/books/about/Educational_Technology.html?id=0KnYIgZfxRwC&redir_esc=y.

² Judy Lever-Duffy and Jean McDonald, *Teaching and Learning with Technology*, 5th ed. (Pearson Education, 2014),
https://books.google.co.id/books/about/Teaching_and_Learning_with_Technology.html?id=eEJSAgAAQBAJ&redir_esc=y.

³ Hepi Ikmal, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan Dan Evaluasi)* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023), p. 159.
https://books.google.co.id/books/about/Media_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Isla.html?id=IbG3EAAQBAJ&redir_esc=y.

⁴ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

⁵ Emmeria Tarihoran, "Media Dan Teknologi Pembelajaran Dalam Pengajaran Agama Katolik," *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 77–81, <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.30>.

Fokus penelitian ini adalah pada pengembangan media pembelajaran Fiqh menggunakan Smart Apps Creator (SAC) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bab pernikahan. SAC dipilih sebagai alat untuk menciptakan aplikasi pembelajaran yang interaktif dan menarik, yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi pendidikan di pesantren, khususnya dalam pelajaran Fiqh.

SMA Kyai Ageng Basyariyah menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqh masih dilakukan secara konvensional, yang cenderung membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan materi. Mengindikasikan bahwa siswa sering merasa kesulitan dalam memahami materi Fiqh, terutama yang berkaitan dengan pernikahan, karena kurangnya media yang menarik dan interaktif.⁶ Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki pendekatan pengajaran yang ada.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi Fiqh. Penggunaan SAC dapat menjadi solusi untuk menciptakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap pemahaman mereka tentang materi ajar.⁷

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan pengembangan media pembelajaran Fiqh berbasis Smart Apps Creator. Dengan menggunakan SAC, guru dapat merancang aplikasi yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan interaktif. Dengan cara ini, diharapkan siswa akan lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu memahami konsep-konsep Fiqh dengan lebih baik.

Judul penelitian ini, "Pengembangan Media Pembelajaran Fiqh Berbasis Smart Apps Creator (SAC) untuk Meningkatkan Pemahaman Bab Pernikahan di SMA Kyai Ageng Basyariyah Sewulan Madiun," mencerminkan tujuan utama penelitian yaitu mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

⁶ Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), https://books.google.co.id/books/about/Ensiklopedi_pendidikan.html?id=2Ug2AAAAIAAJ&redir_esc=y

⁷ Achmad Rojali Said, Herinto Sidik Iriansyah, and Ova Huzaefah, "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis WEB Google Sites Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN I Teluknaga Tangerang," *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (2023): 544–58, <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1872>.

wawasan baru tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di pesantren.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) untuk mengembangkan media pembelajaran fiqh berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) yang berfokus pada materi bab pernikahan. Metode RnD ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang inovatif dan valid, yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman materi fiqh secara interaktif.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis SAC dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Fiqh Bab Pernikahan

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Smart Apps Creator (SAC), dalam pembelajaran Fiqh di sekolah berbasis pesantren, dapat memberikan dampak signifikan pada pemahaman siswa.⁹ Dengan menyediakan lingkungan belajar yang interaktif, visual, dan user-friendly, aplikasi ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep penting dalam bab pernikahan, yang umumnya kompleks. Berikut beberapa faktor yang menjelaskan efektivitas SAC dalam konteks pembelajaran Fiqh bab pernikahan:

1. Interaktivitas yang Mendorong Pemahaman Mendalam

Media berbasis SAC menawarkan fitur interaktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Melalui fitur-fitur seperti kuis interaktif, simulasi hukum pernikahan, dan latihan soal, siswa dapat berlatih langsung memahami materi. Hal ini mempercepat pemahaman mereka terhadap aspek-aspek penting dalam hukum Fiqh, khususnya pada bab pernikahan yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan detail.¹⁰

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

SAC menggunakan antarmuka yang menarik, sehingga membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Siswa lebih tertarik dengan aplikasi yang visual

⁸

⁹ Eka Melati et al., "Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 732–41, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>.

¹⁰ Munawir Munawir, Wahyuni Salsabila, and Iffa Balqist Julieta Sudiby, "Analisis Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1156–67, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>.

dan modern dibandingkan metode konvensional, seperti buku teks. Motivasi yang tinggi ini mendorong mereka untuk lebih rajin belajar, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep fiqh pernikahan.¹¹

3. Pembelajaran Mandiri yang Lebih Mudah

SAC memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Fitur dalam aplikasi SAC dirancang agar mudah diakses dan dipahami siswa tanpa perlu bimbingan guru secara terus-menerus. Hal ini sangat bermanfaat dalam pendidikan pesantren, di mana siswa didorong untuk memiliki kemandirian dalam belajar.¹²

4. Efisiensi dalam Menyampaikan Materi yang Kompleks

Materi tentang hukum-hukum pernikahan dalam Fiqh seringkali memerlukan penjelasan yang panjang dan rinci. Dengan SAC, guru dapat merancang media pembelajaran yang lebih sederhana dan mudah dicerna melalui peta konsep, animasi, dan ilustrasi visual. Siswa dapat memahami konsep yang rumit dengan lebih cepat dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan lisan.¹³

5. Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Mengingat

Melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berulang, seperti yang difasilitasi oleh SAC, siswa cenderung mengingat materi lebih baik. Aplikasi ini memanfaatkan prinsip belajar visual dan kinestetik, yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Hal ini penting untuk pembelajaran Fiqh, yang memerlukan pemahaman detail serta kemampuan mengingat berbagai hukum dan ketentuan.¹⁴

6. Umpan Balik dan Evaluasi Langsung

SAC memungkinkan adanya umpan balik langsung dari aplikasi, misalnya melalui hasil kuis atau tugas interaktif. Umpan balik ini sangat penting bagi siswa untuk

¹¹ Zenriahman Sipayung and Hotmaulina Sihotang, "Peranan Belajar Behaviorisme Dalam Hubungannya Dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 7129–38, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3871>.

¹² Maria Istiqoma, Tutut Nani Prihatmi, and Rini Anjarwati, "Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Mandiri," *Prosiding SENIATI* 7, no. 2 (2023): 301–5, <https://doi.org/10.36040/seniati.v7i2.8016>.

¹³ Frenti Indra Kusumawati, Wahyu Nur Hidayat, and Dhanang Fitra Riaji, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran Orientasi Dasar PPLG Materi Flowchart," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (2024): 124–31, <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p124-131>.

¹⁴ Hidayat Adityawarman, "Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 88–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.11>.

memahami kesalahan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka secara langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁵

Secara keseluruhan, penggunaan SAC dalam pembelajaran Fiqh di bab pernikahan sangat efektif karena memberikan akses pada pembelajaran yang interaktif, mudah diakses, dan menarik. Melalui pengembangan teknologi ini, siswa di sekolah pesantren seperti SMA Kyai Ageng Basyariyah diharapkan lebih siap dan memahami konsep-konsep pernikahan dalam Fiqh, yang nantinya berguna dalam kehidupan mereka.

Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Smart Apps Creator dalam Pembelajaran Fiqh di Lingkungan Sekolah Berbasis Pesantren

Penggunaan Smart Apps Creator (SAC) dalam pembelajaran Fiqh di lingkungan sekolah berbasis pesantren menghadirkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan generasi digital. Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan SAC juga memiliki kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai kelebihan dan kekurangannya:

Kelebihan Penggunaan Smart Apps Creator (SAC)

1. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar

SAC menawarkan antarmuka yang menarik dengan elemen-elemen visual dan fitur interaktif seperti kuis dan simulasi, yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini penting di lingkungan pesantren yang seringkali masih menerapkan metode pembelajaran tradisional. Dengan SAC, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, terutama pada materi Fiqh yang kompleks seperti bab pernikahan.¹⁶

2. Pembelajaran Mandiri yang Lebih Fleksibel

SAC memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Fitur-fitur dalam aplikasi ini dirancang agar siswa dapat mengakses materi tanpa kehadiran guru secara langsung, memberikan mereka fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar dan mempelajari materi sesuai kecepatan mereka.¹⁷

3. Kemampuan Menyampaikan Materi Kompleks dengan Cara Sederhana

¹⁵ Irwan Souliisa et al., *Evaluasi Pembelajaran, Widina Bhakti Persada Bandung*, vol. 5, 2022.

¹⁶ Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan, Penerbit Sibuku* (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016), <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>.

¹⁷ Istiqoma, Nani Prihatmi, and Anjarwati, "Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Mandiri."

Materi Fiqh tentang pernikahan mengandung banyak konsep hukum yang memerlukan pemahaman mendalam. SAC mempermudah penyampaian materi yang kompleks ini melalui fitur multimedia, seperti video, ilustrasi, dan grafik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang rumit.¹⁸

4. Umpan Balik Real-Time dan Evaluasi Langsung

SAC memungkinkan adanya fitur umpan balik langsung melalui kuis atau latihan yang otomatis dievaluasi. Hal ini membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki pemahaman mereka secara langsung, tanpa harus menunggu penilaian dari guru.¹⁹

5. Mendukung Pembelajaran Kolaboratif

SAC dapat dirancang untuk mendukung pembelajaran kolaboratif di dalam kelas. Siswa dapat berdiskusi mengenai tugas atau simulasi yang terdapat dalam aplikasi, yang mana mendorong mereka untuk belajar bersama dan memperkuat pemahaman melalui kerja sama.²⁰

Kekurangan Penggunaan Smart Apps Creator (SAC)

1. Keterbatasan Teknologi dan Konektivitas

Tidak semua pesantren memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil atau perangkat elektronik yang cukup. Hal ini dapat membatasi penggunaan SAC, terutama di pesantren yang berada di daerah dengan akses teknologi terbatas.²¹

2. Tantangan dalam Penyesuaian Kurikulum Pesantren

Pembelajaran Fiqh di pesantren memiliki karakteristik dan pendekatan tertentu yang terkadang tidak mudah disesuaikan dengan media digital. Meskipun SAC mendukung berbagai fitur, adaptasi konten Fiqh ke dalam aplikasi memerlukan waktu

¹⁸ Elsa Lathuaimallo et al., "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK" 11, no. 2 (2023): 267–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2year2023>.

¹⁹ Sulistyorini et al., *Supervisi Pendidikan*, 1st ed. (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021).

²⁰ Muhammad Mukni'ah, Imron Fauzi, Choerul Fajar et al., *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru, Correspondencias & Análisis*, 1st ed. (Lumajang: Klik Media, 2022).

²¹ Dini Ramdhani and Pramono pramono, "Memfaatkan Kekuatan Ekonomi 5.0: Peluang Dan Tantangan Untuk Transformasi Bisnis," *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2024): 110–23, <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.410>.

dan pertimbangan agar tidak merusak esensi dari materi ajar pesantren yang lebih tradisional.²²

3. Kemampuan Teknologi Siswa yang Beragam

Siswa di pesantren memiliki latar belakang yang beragam dalam hal literasi teknologi. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan menggunakan aplikasi, terutama jika mereka kurang terbiasa dengan teknologi digital, yang bisa menghambat mereka dalam menggunakan SAC secara optimal.²³

4. Potensi Gangguan dari Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi yang intensif dapat membawa distraksi, seperti penggunaan aplikasi lain atau internet yang tidak terkait dengan pembelajaran. Ini menjadi tantangan bagi pesantren untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁴

5. Keterbatasan Interaksi Personal dengan Guru

Pembelajaran menggunakan aplikasi seperti SAC cenderung mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa. Di lingkungan pesantren, hubungan antara guru dan santri memiliki peran penting dalam proses pendidikan akhlak dan nilai-nilai. Penggunaan teknologi dapat mengurangi interaksi ini, sehingga mengurangi pengalaman belajar yang holistik dan mendalam.²⁵

SAC sebagai media pembelajaran dalam Fiqh memberikan banyak manfaat terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan fleksibilitas belajar. Namun, keberhasilan penggunaan SAC di lingkungan pesantren juga dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, adaptasi kurikulum, dan kemampuan literasi digital siswa. Agar efektivitas SAC dalam pembelajaran Fiqh tercapai, perlu adanya strategi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini, seperti peningkatan pelatihan teknologi bagi siswa dan pengaturan akses aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pesantren.

²² Mohammad Takdi, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).

²³ Sukino, Rahmap, and Eka Mardiani, "Meningkatkan Mutu Input Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pelibatan Masyarakat Lokal Pada Lemabaga Pesantren Dan Madrasah Di Perbatasan Indonesia - Malaysia Kecamatan Sekayam Dan Entikong Improving," *Abdimas Galuh* 5, no. 1 (2023): 860–78, <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/10094/6135>.

²⁴ Suparmadi et al., "Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Internet Yang Aman Dan Baik Bagi Santri Pondok Pesantren Mas Bahrul Uluum Al Kamal Asahan," *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 187–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jpstm.v2i2.1081>.

²⁵ Sipayung and Sihotang, "Peranan Belajar Behaviorisme Dalam Hubungannya Dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran."

Peningkatan Interaktivitas dan Partisipasi Siswa melalui Media Pembelajaran Fiqh Berbasis Teknologi di SMA Kyai Ageng Basyariyah

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Fiqh di SMA Kyai Ageng Basyariyah, khususnya melalui aplikasi berbasis *Smart Apps Creator* (SAC), telah membawa perubahan signifikan dalam meningkatkan interaktivitas dan partisipasi siswa. Fitur interaktif dalam SAC membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis, memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dan memahami materi Fiqh bab pernikahan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mendalam. Berikut beberapa aspek penting terkait peningkatan interaktivitas dan partisipasi siswa melalui penggunaan SAC:

1) Fitur Interaktif yang Menarik dan Memotivasi

SAC dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif, seperti video tutorial, simulasi, kuis, dan latihan soal yang secara langsung menarik perhatian siswa. Fitur ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, karena mereka dapat merasakan langsung manfaat dari aplikasi ini dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Interaktivitas ini juga membuat siswa lebih termotivasi karena mereka bisa melihat hasil belajar mereka secara instan melalui fitur evaluasi otomatis, seperti nilai kuis atau skor latihan. Pengalaman belajar yang positif ini memicu motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih dalam.²⁶

2) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Media pembelajaran berbasis SAC memungkinkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Mereka dapat menjelajahi materi sendiri sesuai dengan kecepatan dan pemahaman masing-masing, yang meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Dengan adanya fitur-fitur mandiri ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga pencari aktif. Ini membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih antusias dalam menguasai materi.²⁷

3) Simulasi dan Latihan Praktis untuk Penguatan Konsep

Materi Fiqh, khususnya bab pernikahan, membutuhkan pemahaman konsep yang kuat. SAC menyediakan simulasi kasus-kasus Fiqh yang memungkinkan siswa untuk

²⁶ David Putra Pantow and Ferry Lourens S. Korompis, "Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Tingkat SMA Di Bimbingan Belajar Ruangguru," *Journal of Learning and Technology* 3, no. 1 (2024): 48–57, <https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.9859>.

²⁷ Muhammad Hafidz Izzuddin and Syarif Hidayat, "Konsep Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 19–43, <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.545>.

memahami penerapan teori dalam konteks yang praktis. Misalnya, simulasi tentang ketentuan hukum dalam pernikahan atau hak-hak dalam pernikahan memberi pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa. Fitur simulasi ini membantu siswa untuk melihat bagaimana hukum Fiqh diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang dipelajari.²⁸

4) Diskusi dan Kolaborasi Lebih Mudah Terfasilitasi

SAC mendukung model pembelajaran kolaboratif dengan mendorong siswa berdiskusi mengenai hasil kuis atau simulasi. Guru dapat mengatur diskusi kelompok setelah siswa menyelesaikan simulasi atau latihan dalam aplikasi, menciptakan ruang bagi siswa untuk bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman mereka bersama. Pembelajaran kolaboratif ini menumbuhkan rasa saling berbagi dan kolaborasi, yang merupakan nilai penting di lingkungan pesantren, sambil tetap fokus pada pembelajaran akademis.²⁹

5) Suasana Belajar yang Dinamis dan Menyenangkan

Kehadiran teknologi membuat suasana kelas lebih dinamis. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih antusias, karena mereka memiliki kontrol lebih dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengakses berbagai fitur pada aplikasi kapan saja, yang membuat suasana belajar lebih variatif dan tidak monoton. Guru juga dapat menciptakan berbagai variasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengadakan kuis atau tantangan berbasis aplikasi. Aktivitas semacam ini membangun suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusiasme, di mana siswa merasa tertantang untuk berkompetisi dengan teman-temannya.³⁰

6) Evaluasi Berkelanjutan dan Peningkatan Hasil Belajar

Fitur evaluasi otomatis pada SAC memungkinkan siswa untuk langsung mendapatkan umpan balik tentang pemahaman mereka. Siswa dapat melihat skor atau hasil latihan dan memahami area mana yang perlu diperbaiki. Hal ini memudahkan guru untuk memantau

²⁸ Nugraheni Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

²⁹ Sukino, Rahmap, and Mardiani, "Meningkatkan Mutu Input Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pelibatan Masyarakat Lokal Pada Lemabaga Pesantren Dan Madrasah Di Perbatasan Indonesia - Malaysia Kecamatan Sekayam Dan Entikong Improving."

³⁰ Malum Manik, "Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pendidikan Berkarakter Dengan Pendekatan Metode Studi Pustaka," *Journal Serambi Konstruktivis* 3, no. 3 (2021): 2021, <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>

perkembangan siswa secara individual dan memberikan bimbingan yang tepat. Dengan adanya evaluasi yang teratur, siswa cenderung lebih proaktif untuk memperbaiki hasil belajar mereka. Proses evaluasi yang berkelanjutan ini membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Fiqh secara keseluruhan.³¹

Penggunaan media pembelajaran berbasis SAC dalam pembelajaran Fiqh di SMA Kyai Ageng Basyariyah terbukti efektif dalam meningkatkan interaktivitas dan partisipasi siswa. Fitur-fitur interaktif membuat siswa lebih terlibat, memotivasi mereka untuk belajar secara mandiri, serta menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif. Melalui penerapan SAC, pembelajaran Fiqh tidak hanya lebih menyenangkan, tetapi juga berorientasi pada hasil yang signifikan dalam pemahaman konsep. Di lingkungan pesantren, teknologi ini berhasil menjadi inovasi yang relevan dan membantu dalam memfasilitasi pemahaman hukum-hukum Fiqh yang esensial bagi siswa.

Pengaruh Media Pembelajaran SAC terhadap Pemahaman Konsep Fiqh Pernikahan di Kalangan Siswa Pesantren

Penggunaan media pembelajaran berbasis *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran Fiqh di lingkungan pesantren, khususnya pada bab pernikahan, membawa dampak langsung pada peningkatan pemahaman siswa. Fitur interaktif dan konten digital pada SAC memungkinkan siswa memahami materi Fiqh yang kompleks dengan cara yang lebih terstruktur dan menarik. Berikut adalah penjelasan dampak penggunaan SAC terhadap pemahaman siswa mengenai konsep dan hukum-hukum Fiqh terkait pernikahan:

1. Penyampaian Konsep yang Lebih Jelas dan Terstruktur

SAC memungkinkan penyajian materi secara bertahap dan terstruktur. Materi tentang pernikahan dalam Fiqh, yang mencakup berbagai konsep hukum seperti rukun, syarat, hak, dan kewajiban dalam pernikahan, dapat disajikan secara sistematis, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan setiap konsep. Konten yang dirancang dalam format interaktif memudahkan siswa untuk memahami urutan konsep dengan jelas, memperkecil kemungkinan kebingungan dalam mempelajari hukum Fiqh yang sering kali dianggap abstrak.³²

³¹ Muhammad Nasir, "Telaah Kritis-Analitis Penerapan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 2 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i2.45>.

³² Munawir, Salsabila, and Sudiby, "Analisis Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran."

2. Meningkatkan Pemahaman Konkrit Melalui Simulasi dan Kasus Praktis
SAC dilengkapi dengan fitur simulasi dan studi kasus yang membuat materi Fiqh tentang pernikahan lebih kontekstual dan aplikatif. Misalnya, simulasi tentang proses akad nikah atau ketentuan mahar membantu siswa memahami penerapan konsep secara praktis. Dengan simulasi ini, siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep yang dipelajari diterapkan dalam skenario kehidupan nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga melihat relevansi hukum-hukum tersebut.³³
3. Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Aktif
Fitur kuis dan latihan soal dalam SAC mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan mengevaluasi pemahaman mereka secara mandiri. Umpan balik langsung dari aplikasi membantu siswa mengidentifikasi kesalahan atau area yang perlu diperdalam, yang membuat proses belajar lebih berfokus dan efektif. Keterlibatan ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap aspek hukum pernikahan dalam Fiqh, karena mereka lebih terlibat dalam proses belajar daripada hanya mendengar penjelasan pasif.³⁴
4. Pemahaman Lebih Mendalam Melalui Visualisasi dan Interaktivitas
Fitur visualisasi dalam SAC, seperti grafik, tabel, dan diagram alur, membantu siswa memahami materi Fiqh dengan lebih mendalam. Visualisasi ini memudahkan siswa mengingat konsep-konsep seperti rukun nikah, syarat sah, dan hal-hal yang membatalkan pernikahan. Dengan adanya visualisasi, siswa juga cenderung memiliki pemahaman yang lebih tahan lama, karena mereka mengaitkan informasi hukum dengan gambar atau diagram yang mereka lihat.³⁵
5. Pembelajaran yang Berorientasi pada Kemandirian dan Rasa Tanggung Jawab

³³ Zaenal Khafidin, *Dinamika Pendidikan Pondok Pesantren, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Surakarta: Centre for Developing Academic Quality (CDAQ) STAIN Surakarta, 2011), https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKAUITqBln5QIAKHnLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1730944276/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fprints.iain-surakarta.ac.id%2F4778%2F1%2F15%2520edit%2520buku%2520PAK%2520ZAENAL%2520DPPesan_tren_rev2.pdf/RK=2/RS.

³⁴ Munawir, Salsabila, and Sudiby, "Analisis Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran."

³⁵ Titik Rosilawati, "Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Di Provinsi Lampung," *UIN Raden Intan Lampung* 53, no. 1 (2017): 145, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.01.106%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.apenergy.2019.114422%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2008.11.016%0Ahttp://www.ansr.pt/Estatisticas/RelatoriosDeSinistrallida de/Pages/default.aspx%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j>.

SAC memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Mereka bisa mengulangi materi yang sulit dipahami atau mencoba kembali kuis yang sebelumnya mereka anggap sulit. Ini meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar. Sikap mandiri ini penting di pesantren, karena siswa didorong untuk memiliki inisiatif belajar dan menguasai materi agama secara mendalam. Melalui SAC, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru.³⁶

6. Meningkatkan Hasil Belajar secara Signifikan

Implementasi SAC dalam pembelajaran Fiqh terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan SAC, siswa yang menggunakan aplikasi ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep Fiqh bab pernikahan. Siswa yang awalnya sulit memahami hukum-hukum pernikahan menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah berinteraksi dengan fitur SAC, yang berfungsi sebagai alat bantu visual dan interaktif dalam menguasai materi.³⁷

Penggunaan SAC sebagai media pembelajaran Fiqh di lingkungan pesantren terbukti berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap konsep pernikahan. Fitur interaktif dan simulatif dalam SAC menjadikan materi Fiqh yang kompleks lebih mudah dipahami dan diingat, serta mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama siswa tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman hukum yang aplikatif dalam kehidupan nyata. Dengan SAC, pembelajaran Fiqh di pesantren menjadi lebih relevan dan berpusat pada kebutuhan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan bermakna.

Proses Pengembangan Media Pembelajaran Fiqh Berbasis SAC: Tahap dan Hasil Implementasi di SMA Kyai Ageng Basyariyah

Pengembangan media pembelajaran Fiqh berbasis *Smart Apps Creator* (SAC) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bab pernikahan di SMA Kyai Ageng Basyariyah menggunakan metode *Research and Development* (RnD). Metode RnD dipilih karena

³⁶ Hadi Kusuma Ningrat, "Etika Keilmuan Dan Tanggung Jawab Sosial Ilmuwan (Sebuah Kajian Aksiologis)," *BIOTA: Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram* 8, no. 1 (2016): 96–117, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jb.v9i1.41>.

³⁷ Andi Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Unsika* 3, no. 1 (2015): 1–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>.

bertujuan menghasilkan produk inovatif dan valid yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berikut adalah tahapan-tahapan pengembangan dan implementasi produk tersebut beserta hasil yang diperoleh:

1. Analisis Kebutuhan

Tujuan : Memahami kebutuhan pembelajaran dan mengevaluasi kelemahan metode konvensional yang digunakan selama ini.

Hasil : Observasi menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqh, khususnya pada bab pernikahan. Pembelajaran konvensional yang kurang interaktif membuat siswa kurang tertarik dan aktif. Siswa juga membutuhkan media yang lebih visual dan menarik untuk mendukung pemahaman konsep yang kompleks.

2. Perancangan Produk

Tujuan : Merancang konten, fitur, dan desain aplikasi SAC yang akan dikembangkan. Tahap ini meliputi penyusunan storyboard dan skenario pembelajaran dalam aplikasi.

Proses : Menyusun kurikulum yang relevan untuk materi Fiqh bab pernikahan dan mengintegrasikannya dengan fitur SAC, dan Membuat skema antarmuka pengguna (user interface) yang mudah dipahami, dilengkapi dengan komponen seperti kuis interaktif, latihan soal, dan modul pembelajaran.

Hasil : Dihasilkan desain awal aplikasi yang mencakup struktur pembelajaran berbasis interaktif, termasuk fitur video, teks, dan simulasi kasus.

3. Pengembangan Produk

Tujuan : Mengembangkan aplikasi SAC berdasarkan desain awal yang telah dibuat.

Proses : Menggunakan platform SAC untuk membuat aplikasi yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, dan Mengembangkan elemen-elemen interaktif seperti kuis, video pendek, dan simulasi hukum Fiqh tentang pernikahan.

Hasil : Aplikasi SAC berbasis Fiqh bab pernikahan yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, lengkap dengan fitur-fitur interaktif dan antarmuka yang ramah pengguna.

4. Uji Coba Produk (Tahap Validasi)

Tujuan : Menguji efektivitas produk awal dan mengumpulkan masukan untuk perbaikan.

- Proses : Melakukan uji coba pada kelompok kecil siswa untuk mendapatkan umpan balik terkait antarmuka, kemudahan penggunaan, dan pemahaman terhadap materi, dan Melakukan pengukuran awal pemahaman siswa melalui tes sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi.
- Hasil : Hasil uji coba menunjukkan bahwa aplikasi ini berhasil menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Masukan dari siswa digunakan untuk menyempurnakan beberapa fitur agar lebih mudah digunakan dan meningkatkan aksesibilitas.
5. Revisi Produk
- Tujuan : Menyempurnakan aplikasi berdasarkan hasil uji coba produk dan umpan balik siswa.
- Proses : Menyesuaikan beberapa fitur dan memperbaiki desain antarmuka berdasarkan masukan dari uji coba, dan Memperbaiki beberapa konten dan menambahkan fitur tambahan untuk mendukung pemahaman siswa.
- Hasil : Dihasilkan produk final SAC yang siap untuk diimplementasikan di kelas dan dilengkapi dengan panduan penggunaan untuk guru dan siswa.
6. Implementasi dan Evaluasi Akhir
- Tujuan : Mengimplementasikan aplikasi SAC dalam pembelajaran kelas dan mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa.
- Proses : Aplikasi digunakan dalam pembelajaran Fiqh di kelas dengan pengawasan guru, dan Melakukan evaluasi akhir melalui tes pemahaman siswa dan wawancara untuk menilai seberapa efektif aplikasi dalam membantu pemahaman mereka tentang materi pernikahan dalam Fiqh.
- Hasil : Peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang hukum-hukum pernikahan dalam Fiqh, Siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama pembelajaran, dengan menunjukkan minat yang lebih besar untuk terlibat dalam diskusi, dan Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SAC secara langsung meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pesantren.

Gambar Hasil Penelitian

1.	Analisis Kebutuhan	<p>Temuan : Pembelajaran Fiqh di sekolah masih dominan menggunakan metode ceramah, yang kurang menarik minat siswa. Topik pernikahan dianggap sulit dipahami karena memuat banyak istilah dan hukum yang kompleks.</p>	<p>Kebutuhan : Siswa memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi untuk membantu memahami bab pernikahan dalam Fiqh.</p>
2.	Desain Media Pembelajaran Berbasis SAC	<p>Konten Aplikasi : Aplikasi SAC dikembangkan untuk menyajikan bab pernikahan dalam Fiqh melalui berbagai fitur interaktif, di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi Visual: Video singkat dan gambar tentang prosedur akad nikah dan ketentuan hukum pernikahan. • Simulasi Interaktif: Siswa dapat memahami konsep Fiqh pernikahan melalui studi kasus simulasi. • Kuis dan Evaluasi: Kuis interaktif dan latihan soal sebagai evaluasi pemahaman. 	<p>Desain Antarmuka : Tampilan aplikasi disesuaikan agar mudah digunakan oleh siswa dengan navigasi yang jelas dan menarik.</p>
3.	Uji Validasi oleh Ahli	<p>Hasil Validasi : Ahli materi dan media pembelajaran menilai konten dan desain aplikasi sesuai dengan standar kurikulum dan user-</p>	<p>Perbaikan : Menambah variasi dalam soal evaluasi dan menyesuaikan tampilan navigasi agar lebih intuitif.</p>

		friendly. Ahli juga memberikan rekomendasi tambahan untuk fitur kuis agar lebih variatif.	
4.	Uji Coba Awal pada Siswa	Metode : Uji coba dilakukan kepada sekelompok siswa di kelas XI untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi dalam pembelajaran Fiqh bab pernikahan.	Hasil : 90% siswa menyatakan aplikasi membantu mereka memahami materi lebih baik. Skor rata-rata siswa pada tes pasca-penggunaan aplikasi meningkat sekitar 15%.
5.	Revisi Produk	Masukan dari Siswa : Beberapa siswa menyarankan penambahan fitur ulasan dan simulasi yang lebih rinci pada beberapa sub-topik.	Perbaikan : Menambahkan detail pada simulasi kasus hukum pernikahan dan memperbaiki beberapa elemen visual aplikasi.
6.	Uji Coba Lapangan	Hasil Uji Coba : Penggunaan aplikasi SAC pada kelompok kelas yang lebih luas menunjukkan hasil yang signifikan. Sebanyak 85% siswa menunjukkan peningkatan skor pemahaman pada materi Fiqh bab pernikahan.	Observasi Guru : Guru melihat perubahan positif pada keterlibatan siswa, yang lebih antusias dan aktif dalam diskusi.
7.	Hasil Implementasi Akhir	Peningkatan Pemahaman : Aplikasi SAC secara keseluruhan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Fiqh	Keterlibatan Siswa : Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran Fiqh.

		pernikahan, dengan rata-rata peningkatan hasil belajar mencapai 20%.	
--	--	--	--

Bagan di atas menggambarkan tahapan RnD mulai dari analisis kebutuhan hingga implementasi produk final. Pengembangan dan implementasi media pembelajaran Fiqh berbasis SAC melalui metode RnD ini memberikan hasil yang positif. Penggunaan SAC terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh bab pernikahan, menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif. Aplikasi ini juga mendukung pembelajaran mandiri siswa, yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di pesantren. Dengan hasil implementasi ini, diharapkan aplikasi SAC dapat digunakan secara luas dalam mata pelajaran lainnya di lingkungan pesantren untuk mendukung inovasi pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Pengembangan Media Pembelajaran Fiqh Berbasis *Smart Apps Creator* (SAC) untuk Meningkatkan Pemahaman Bab Pernikahan di SMA Kyai Ageng Basyariyah Sewulan Madiun adalah bahwa penggunaan SAC sebagai media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh, khususnya bab pernikahan. Melalui fitur-fitur interaktif seperti kuis, simulasi, dan visualisasi, SAC mampu menarik minat belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan membantu menyederhanakan konsep-konsep Fiqh yang kompleks. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama di lingkungan pesantren tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa masa kini tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, Hidayat. "Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 88–89. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.11>.
- Azis, Rosmiaty. *Supervisi Pendidikan*. Penerbit Sibuku. Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>.

- Dini Ramdhani, and Pramono pramono. “Memanfaatkan Kekuatan Ekonomi 5.0: Peluang Dan Tantangan Untuk Transformasi Bisnis.” *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2024): 110–23. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.410>.
- Firmansyah, Andi. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Pendidikan Unsika* 3, no. 1 (2015): 1–15. <https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>.
- Hafidz Izzuddin, Muhammad, and Syarif Hidayat. “Konsep Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 19–43. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.545>.
- Ikmal, Hepi. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan Dan Evaluasi)*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023. https://books.google.co.id/books/about/Media_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Isla.html?id=IbG3EAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Istiqoma, Maria, Tutut Nani Prihatmi, and Rini Anjarwati. “Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Mandiri.” *Prosiding SENIATI* 7, no. 2 (2023): 301–5. <https://doi.org/10.36040/seniati.v7i2.8016>.
- Januszewski, Alan, and Michael Molenda. *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York, London: Routledge, 2008. https://books.google.co.id/books/about/Educational_Technology.html?id=0KnYIgzfxRwC&redir_esc=y.
- Khafidin, Zaenal. *Dinamika Pendidikan Pondok Pesantren. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*. Surakarta: Centre for Developing Academic Quality (CDAQ) STAIN Surakarta, 2011. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKAUITqBln5QIAKHnLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1730944276/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fprints.iain-surakarta.ac.id%2F4778%2F1%2F15%2520edit%2520buku%2520PAK%2520ZAENAL%2520DPPesantren_rev2.pdf/RK=2/RS.
- Kusumawati, Frenti Indra, Wahyu Nur Hidayat, and Dhanang Fitra Riaji. “Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran Orientasi Dasar PPLG

- Materi Flowchart.” *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (2024): 124–31. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p124-131>.
- Latuhaimallo, Elsa, Elsina S Tamaela, Mariana Sahetapy, Felicia Aswaly, and Lentji Unawekla. “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK” 11, no. 2 (2023): 267–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2year2023>.
- Lever-Duffy, Judy, and Jean McDonald. *Teaching and Learning with Technology*. 5th ed. Pearson Education, 2014. https://books.google.co.id/books/about/Teaching_and_Learning_with_Technology.html?id=eEjSAgAAQBAJ&redir_esc=y.
- Manik, Malum. “Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pendidikan Berkarakter Dengan Pendekatan Metode Studi Pustaka.” *Journal Serambi Konstruktivis* 3, no. 3 (2021): 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>.
- Melati, Eka, Ayyesha Dara Fayola, I Putu Agus Dharma Hita, Andi Muh Akbar Saputra, Zamzami Zamzami, and Anita Ninasari. “Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 732–41. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>.
- Mukni’ah, Imron Fauzi, Choerul Fajar, Muhammad, Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman Ma’sum, Anzilni Firdaus Muhammad Imam Ghozali, Mamluatul Bidayatul Hidayah, M. Ilmil Zawawi, Mochammad Rizal Maghfiroh, Nur Aqidatul Izzah, Tatag Kukuh Agus Hibatullah, Evi Maghfiroh, and Dwi Nofiyana Pratama. *Supervisi Pendidikan : Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru. Correspondencias & Análisis*. 1st ed. Lumajang: Klik Media, 2022.
- Munawir, Munawir, Wahyuni Salsabila, and Iffa Balqist Julieta Sudiby. “Analisis Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1156–67. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>.

- Nasir, Muhammad. "Telaah Kritis-Analitis Penerapan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 2 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.62552/eam.v2i2.45>.
- Ningrat, Hadi Kusuma. "Etika Keilmuan Dan Tanggung Jawab Sosial Ilmuwan (Sebuah Kajian Aksiologis)." *BIOTA: Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram* 8, no. 1 (2016): 96–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jb.v9i1.41>.
- Pantow, David Putra, and Ferry Lourens S. Korompis. "Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Tingkat SMA Di Bimbingan Belajar Ruangguru." *Journal of Learning and Technology* 3, no. 1 (2024): 48–57. <https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.9859>.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1976. https://books.google.co.id/books/about/Ensiklopedi_pendidikan.html?id=2Ug2AAAAIAAJ&redir_esc=y.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rosilawati, Titik. "Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Di Provinsi Lampung." *UIN Raden Intan Lampung* 53, no. 1 (2017): 145. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.01.106%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.apenergy.2019.114422%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2008.11.016%0Ahttp://www.ansr.pt/Estatisticas/RelatoriosDeSinistralidade/Pages/default.aspx%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j>.
- Said, Achmad Rojali, Herinto Sidik Iriansyah, and Ova Huzaefah. "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis WEB Google Sites Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN I Teluknaga Tangerang." *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (2023): 544–58. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1872>.
- Sipayung, Zenriahman, and Hotmaulina Sihotang. "Peranan Belajar Behaviorisme Dalam Hubungannya Dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 7129–38. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3871>.

- Soulisa, Irwan, Moh. Supratman, Okta Rosfiani, Reno Renaldi, Sopiah, Widya Tri Utomo, Cecep Maman Hermawan, et al. *Evaluasi Pembelajaran. Widina Bhakti Persada Bandung*. Vol. 5, 2022.
- Sukino, Rahmap, and Eka Mardiani. “Meningkatkan Mutu Input Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pelibatan Masyarakat Lokal Pada Lemabaga Pesantren Dan Madrasah Di Perbatasan Indonesia - Malaysia Kecamatan Sekayam Dan Entikong Improving.” *Abdimas Galuh* 5, no. 1 (2023): 860–78. <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/10094/6135>.
- Sulistyorini, Johan Andriesgo, Warda Indadihayati, Balthasar Watunglawar, Ahmad Suradi, Mavianti, Aisyah Nuramini, Sri Wahyuningsih, Edi Purnomo, and Roso Sugiyanto. *Supervisi Pendidikan*. 1st ed. Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021.
- Suparmadi, Akmal, Sirait Zulkarnain, and Gusti Surya. “Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Internet Yang Aman Dan Baik Bagi Santri Pondok Pesantren Mas Bahrul Uluum Al Kamal Asahan.” *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 187–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jpstm.v2i2.1081>.
- Syafe’i, Imam. “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Takdi, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Tarihoran, Emmeria. “Media Dan Teknologi Pembelajaran Dalam Pengajaran Agama Katolik.” *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 77–81. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.30>.
- W. Creswell, John. *Research Design*. Edited by Brittany Bauhaus. 4th ed. London, New Delhi: SAGE Publications: International Education and Professional Publisher, 2014.